

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang meluas ajarannya. Merupakan keterpaduan antara beberapa cabang disiplin ilmu sosial yang saling berkaitan yaitu Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Antropologi. Dimana keterkaitan antara cabang disiplin ilmu sosial yang satu dengan lainnya dikemas jadi satu mata pelajaran menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang diajarkan pada peserta didik ditingkat sekolah dasar (SD). Sehingga butuh peran guru mata pelajaran IPS yang benar-benar dapat menguasai bagaimana konsep memadukan antara satu dengan lainnya guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan memperhatikan efisiensi waktu. Lain halnya ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), cabang disiplin ilmu sosial diajarkan secara terpisah, misalnya mata pelajaran Sejarah diajarkan oleh seorang guru Sejarah, mata pelajaran Geografi diajarkan oleh seorang guru Geografi dan seterusnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi jenjang pendidikan sekolah dasar karena pengetahuan sosial mengajarkan seluruh aspek kehidupan sosial yang terjadi dilingkungan kehidupan manusia pada umumnya. Namun pada umumnya pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar (SD) sangat kurang dipahami siswa dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran IPS yang kurang menghidupkan suasana belajar dikelas. Dimana guru menyuguhkan materi ajar yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini dikemas menjadi satu paket belajar 4M, yaitu Mendengarkan, Mencatat, Memberikan Tugas dan Memberi nilai. Padahal Ilmu Pengetahuan Sosial akan menjadi pelajaran yang disukai siswa apabila guru mengajarkan IPS secara optimal dan benar-benar dapat membaca dan menata pembelajaran dengan baik.

Di sekolah dasar pemahaman tentang kehidupan sosial dibelajarkan kesiswa sebagai peserta didik melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan sebagai pengetahuan yang akan membina para siswa belajar

ke arah yang lebih positif dan langsung bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya yang disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masa kini.

Disamping memiliki pengetahuan luas, seorang tenaga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial haruslah memiliki keterampilan metodologi dan berani mengemas serta mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

Hal inilah yang ditemui peneliti di SDN 03 Mananggu khususnya kelas IV dimana pembelajaran IPS lebih didominasi oleh kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa. Siswa sulit mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Sehingga tidak terjadi interaksi yang baik dan tidak adanya solusi dan pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan materi yang diajarkan ke siswa tidak dapat bertahan lama didalam pemikiran siswa. Kondisi belajar inilah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas IV SDN 03 Mananggu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 03 Mananggu khususnya kelas IV, hasil belajar dari keseluruhan siswa kelas IV yaitu 25 siswa. Yang memperoleh pemahaman yang baik berjumlah 7 orang atau 30%, sedangkan siswa yang memperoleh pemahaman kurang atau hasil belajarnya rendah sebanyak 18 orang atau 70% masih termasuk dibawah rata-rata standar nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 75%. Permasalahan inilah yang memotivasi peneliti berinisiatif untuk mencari pemecahan masalah yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengenalkan siswa langsung pada permasalahan yang ada. Selain itu, kemampuan berfikir siswa ditantang untuk menyelesaikan masalah yang ada. Komunikasi antara siswa dan rekannya serta guru yang mengajar akan terjalin dengan baik sebab pada proses belajar siswa terbagi atas beberapa

kelompok yang harus bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Melalui pembelajaran IPS yang dikemas dengan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa mampu memahami materi ajar dan mengembangkan kemampuannya untuk bersosialisasi dengan orang lain. Siswa akan mampu menghadapi tantangan-tantangan sesuai dengan perubahan zaman, siswa dapat bertindak secara rasional, dapat menempatkan diri pada kehidupan bermasyarakat berangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil sebuah judul “Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Materi ‘Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya’ Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SDN 03 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang memahami materi ajar yang dijelaskan.
2. Pada proses pembelajaran yang berfokus pada satu arah, menyebabkan siswa cenderung bosan dikelas.
3. Hasil observasi awal pada materi ajar “ Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya”, pelajaran IPS menunjukkan hasil belajar siswa rendah dengan presentase 24% atau 6 orang dari 25 orang siswa yang meraih nilai tuntas.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi “Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya pada pelajaran IPS kelas IV SDN 03 Manunggu Kabupaten boalemo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Manunggu pada materi “Mengenal Permasalahan sosial di Daerahnya” yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi “Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas IV SDN 03 Manunggu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam dunia pengajaran pada layanan peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu:

- a) Bagi Guru

Sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru

- b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan mutu pengajaran IPS

- c) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam membelajarkan IPS di Sekolah Dasar (SD)